

Pemahaman Pengertian Desa

**Team ArsPerkotDes 1
Prodi Arsitektur UNS**

Pengertian Desa

- Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang terdapat di suatu daerah, dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain (Bintarto,1983).
- Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sitem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (UU No.22 /1999 ttg Pemda. p l)
- Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (UU No.32/2004 ttg Pemda).
- Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat

Karakteristik Perdesaan

Karakteristik perdesaan dibagi kedalam tiga:

1. Karakteristik fisik,
2. Karakteristik sosial, dan
3. Karakteristik ekonomi.

I. Karakteristik Fisik Perdesaan

Dari letak alaminya desa-desa di Indonesia, secara garis besar dapat dikategorikan sbb:

- 1. Desa-desa Pantai atau laut**, sangat tergantung kepada pantai atau pesisir lautnya. Ada yang berada di pantai landai dengan pasir putihnya, ada juga yang di pantai yang berbukit seperti di pantai Selatan pulau Jawa (meskipun tidak semuanya), dsb.
- 2. Desa-desa di dataran rendah, atau “Ngare”** (Jawa) juga bervariasi sesuai dengan sejarah terbentuk dan perkembangan masing-masing. Namun desa-desa seperti ini relatif dapat leluasa mengatur pola ruang desa atau teritorialnya dari desa-desa pegunungan/pantai.
- 3. Desa-desa di pegunungan**, atau dari segi lain, sangat tergantung kepada keadaan alamnya. Rumah-rumah penduduk desa pegunungan ini sering terlihat bersaf-saf secara hirarkis, di celah-celah perbukitan atau lembah pegunungan, atau di kanan kiri sungai.
- 4. Desa-desa di pedalaman**, yaitu desa-desa yang berada jauh dari kota dan relatif terisolir, di wilayah pegunungan atau pedalaman, jauh di luar kota.

II. Karakteristik Sosial Perdesaan

1. Sistem kehidupan umumnya **bersifat kelompok** dengan dasar kekeluargaan (paguyuban).
2. Masyarakat **bersifat homogen** seperti dalam hal mata pencaharian, agama dan adat istiadat.
3. Diantara warga desa mempunyai **hubungan yang lebih mendalam** dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar batas wilayahnya.
4. Mata pencaharian utama para penduduk biasanya bertani.
5. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap corak kehidupan masyarakat.
6. Jarak antara tempat bekerja tidak terlalu jauh dari tempat tinggal.

III. Karakteristik Ekonomi Perdesaan

1. Ketergantungan pada kota dalam hal pasar dan modal
2. Lapangan kerja utama di sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian.
3. Pengolahan dengan teknologi sederhana.
4. Mengolah usaha dalam skala kecil dan menengah.
5. Permasalahan modal dan pemasaran.

Unsur-Unsur Desa

1. **Unsur daerah**, berupa **tanah produktif** dan tidak produktif, serta unsur lokasi, luas dan batas.
2. **Unsur penduduk** berupa jumlah, pertambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk.
3. **Unsur tata kehidupan** berupa seluk-beluk masyarakat desa (Bintarto, 1977).

Ciri-ciri Kawasan Desa

1. Perbandingan tanah dengan manusia (*man land ratio*) biasanya besar.
2. Lapangan kerja agraris.
3. Hubungan penduduk yang akrab.
4. Sifat yang cenderung mengikuti tradisi

Ciri-ciri Desa dipengaruhi oleh kondisi geografis (berpengaruh pada kehidupan masyarakat perdesaan):

1. Desa dan masyarakatnya **erat hubungannya** dengan alam (iklim dan alam seakan-akan mengatur kegiatan manusia dalam bertani).
2. Penduduk desa merupakan **satu unit sosial dan unit kerja**, jumlahnya relative tidak besar dan struktur ekonomi pada umumnya agraris.
3. Masyarakat desa **mewujudkan satu paguyuban** (dimana terdapat ikatan kekeluargaan yang erat) dimana proses sosial berjalan lambat. Kontrol kemasyarakatan di desa ditentukan oleh adat, moral dan hukum yang informal.

Tipologi Desa, Berdasar Kriteria Status

Tipologi desa ialah teknik untuk mengenal tipe-tipe desa berdasarkan ciri-ciri menonjol (tipikal) yang dimiliki dalam kaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan klasifikasi tingkat perkembangan desa berdasarkan kesamaan tingkat perkembangannya yaitu tahapan

1. Desa Swadaya,
2. Desa Swakarya dan
3. Desa Swasembada.

1. **Desa Swadaya**, desa yang berkekurangan SDM/TKI/Dana, sehingga tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada di desanya.
2. **Desa Swakarya**. Peralihan/transisi dari Desa Swadaya menuju Desa Swasembada, desa yang masyarakatnya mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan kegiatan Pembangunan Nasional.
3. **Desa Swasembada**, desa yang masyarakatnya mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusianya sesuai dengan kegiatan Pembangunan Nasional

Tipologi dan Klasifikasi Tingkat Perkembangan Desa

meliputi 4 bagian, sbg suatu kesatuan dan memiliki hubungan erat satu sama lain, yaitu :

1. Potensi Dasar.

Potensi dasar suatu desa merupakan modal dasar dari desa yang bersangkutan dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi/letak desa terhadap pusat fasilitas.

Potensi dasar yang diolah dan dikembangkan oleh masyarakat serta menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat.

2. Tipe Desa .

Tipe desa ditentukan berdasarkan pendekatan potensi dominan yang diolah dan dikembangkan serta telah menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat desa. Tipe desa meliputi 8 tipe

a. Tipe Desa Nelayan (DNL)

Adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi laut.

b. Tipe Desa Persawahan (DPS)

Adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi pertanian sawah, baik yang berpengairan teknis, non teknis maupun tadah hujan.

c. Tipe Desa Perladangan (DPL)

Adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi pertanian, tanah kering (ladang/tegalan) baik ditanami padi maupun palawija.

d. Tipe Desa Perkebunan (DPB)

Adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi pertanian tanaman keras (lebih dari satu musim) dan monokultur.

e. Tipe Desa Peternakan (DPT)

Adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung kepada potensi peternakan.

f. Tipe Desa Kerajinan/Industri Kecil (DIK)

Adalah desa yang sebagian penduduknya bergantung kepada potensi industri kecil atau kerajinan.

g. Tipe Desa Industri Sedang dan Besar (DIB)

Adalah desa yang sebagian besar penduduknya bergantung kepada potensi industri sedang dan atau besar.

h. Tipe Desa Jasa dan Perdagangan (DJP)

Adalah desa yang sebagian besar penduduknya bergantung pada potensi perdagangan dan jasa.

3. Indikator Tingkat Perkembangan Desa

Adalah keadaan yang memberikan petunjuk (dapat diukur) sejauh mana hasil proses suatu kegiatan / program dalam pembangunan desa telah dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu. Indikator tingkat perkembangan desa ditetapkan dengan pendekatan aspek panca gatra berdasarkan konsepsi Tannas (ketahanan nasional) yang meliputi unsur-unsur IPOLEKSOSBUDHANKAM. Indikator-indikator yang penting dalam pembangunan desa terbagi ke dalam tiga aspek.

4. Faktor Pembangunan Desa

Tipologi dari masyarakat desa dilihat dari kegiatan pokok yang ditekuni masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu tipologi desa bisa dilihat dari segi pemukiman maupun dari tingkat perkembangan masyarakat desa itu sendiri, dilihat dari segi mata pencaharian pokok yang dikerjakan.

Terimakasih